

Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga tentang Demam Berdarah Dengue dengan Sikap Kepala Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kelurahan Sudajaya Hilir

Ady Waluya¹, Adisti Oktaviaris²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi

Email:¹adywaluya78@gmail.com, ²adistioktaviaris@gmail.com

Abstrak

Tingginya angka kejadian DBD juga dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai DBD. Kota Sukabumi merupakan salah satu daerah kota dengan angka yang cukup tinggi. Tahun 2017 sebanyak 361 kasus. Sedangkan, pada tahun 2018 sebanyak 239 kasus. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular terutama menyerang anak-anak, ditandai dengan panas tinggi, pendarahan dan dapat menimbulkan wabah. Dengan melakukan kegiatan 3M Plus yaitu menguras, menutup, dan mengubur serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat menghambat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*. Penelitian menggunakan jenis penelitian kolerasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi terdiri dari semua kepala keluarga yang berada di kelurahan sudAjaya hilir sebanyak 725 kepala keluarga. Sampel diambil sebanyak 225 kepala keluarga dengan cara *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, data yang diperoleh diolah dengan menggunakan statistik uji *chi square* Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan kepala keluarga tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan sikap kepala keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) (*p*-value 0,022). Kesimpulan, ada hubungan antara pengetahuan kepala keluarga tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan sikap kepala keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Kata Kunci : Pengetahuan DBD, Sikap PSN

Abstract

*The high incidence of DHF can also be caused by low public knowledge about DHF. Sukabumi City is one of the city areas with quite high numbers. In 2017 there were 361 cases. Meanwhile, in 2018 there were 239 cases. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease mainly affecting children, characterized by high heat, bleeding and can cause an outbreak. By doing 3M Plus activities, which are draining, closing, and burying and other activities that can inhibit the breeding of Aedes Aegypti mosquitoes. The study used a type of collegial research with a cross sectional approach. The population consisted of all family heads in the downstream sudAjaya sub-district of 725 households. Samples were taken as many as 225 families by cluster random sampling. The instrument used in this study is a questionnaire, the data obtained is processed using chi square test statistics. The results showed that there was a relationship between the knowledge of the head of the family regarding Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) and the attitude of the head of the family in the Eradication of Mosquito Nests (PSN) (*p*-value 0.022). Conclusion, there is a relationship between the knowledge of the head of family about Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) with the attitude of the head of the family in the Eradication of Mosquito Nest (PSN).*

Keywords : Knowledge of DHF, Attitude of PSN

Pendahuluan

Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga merupakan program yang diselenggarakan oleh KEMENKES RI 2017 untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berperilaku sehat, hidup dalam lingkungan yang sehat, serta sadar akan pentingnya kesehatan. Program ini diharapkan juga mampu meniasati permasalahan akses ke pelayanan kesehatan yang masih sulit dijangkau di beberapa tempat. Program ini merupakan program lanjutan dari adanya program kunjungan Puskesmas yang telah dilaksanakan sebelumnya (Kemenkes RI, 2017).

Keluarga merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan penyakit selain peran dari kualitas lingkungan dan sarana serta prasarana kesehatan. Keluarga juga merupakan tempat pertama kali kehidupan sosial dan pendidikan didapatkan oleh anak, termasuk pendidikan terkait kesehatan. Perilaku hidup sehat yang didapatkan sejak dini akan memicu kesadaran terhadap pentingnya kesehatan baik di keluarga maupun masyarakat. Saat ini banyak yang terkena Demam Berdarah *Dengue* (DBD) karena ketidaktahuan masyarakat tentang DBD, cara pencegahan, dan cara menjaga lingkungan agar tetap bersih (KemenkesRI, 2017).

Tingginya angka kejadian DBD juga dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai DBD, mulai dengan cara perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*, cara penularan, gejala penyakit DBD, hingga penanganan penyakit DBD. Selain itu, kondisi rumah seperti tata kelola dan tata letak barang di rumah juga dapat berpengaruh terhadap tingginya angka kejadian DBD.

Kendala yang muncul seperti masyarakat yang belum rutin melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Faktor perilaku dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam kegiatan PSN menjadi salah satu faktor penyebaran virus *Dengue* yang semakin mudah dan semakin luas dimana hal tersebut akan berdampak pada tingginya angka kejadian DBD. Tingkat pengetahuan keluarga atau masyarakat yang kurang mengenai PSN menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PSN. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan keluarga atau masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya penyuluhan (Kemenkes, 2018).

Menurut Soedarto (2012) Indonesia adalah daerah endemis DBD dan mengalami epidemik sekali dalam 4-5 tahun. Faktor lingkungan dengan banyaknya genangan air bersih yang menjadi sarang nyamuk, menyebabkan sering terjadinya demam berdarah dengue. Indonesia termasuk dalam salah satu Negara yang endemik demam berdarah *dengue* karena jumlah penderitanya yang terus menerus bertambah dan penyebarannya semakin luas (Kemenkes, 2017).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Indonesia dilaporkan pertama kali di Surabaya pada tahun 1968 dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia (Kemenkes RI, 2014). Kemenkes RI (2014) mencatat di tahun 2015 pada bulan Oktober ada 3.219 kasus DBD dengan kematian mencapai 32 jiwa, sementara November ada 2.921 kasus dengan 37 angka kematian, dan Desember 1.104 kasus dengan 31 kematian. Dibandingkan dengan tahun 2014 pada Oktober tercatat 8.149 kasus dengan 81 kematian, November 7.877 kasus dengan 66 kematian, dan Desember 7.856 kasus dengan 50 kematian.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat kasus DBD mengalami penurunan. Di 2017 dilaporkan 22.000 kasus DBD, sedangkan di 2018 sebanyak 11.000 kasus. Beberapa provinsi di Pulau Jawa cenderung tingginya kasusnya, bahkan bisa mencapai 300 kasus per minggu, dikarenakan penduduknya banyak dan padat (Dinkes, 2018).

Kota Sukabumi merupakan salah satu daerah kota dengan angka yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kasus tahun 2017 sebanyak 361 kasus. Sedangkan, pada tahun 2018 sebanyak 239 kasus (*Dinas Kesehatan sukabumi, 2019*).

Tabel 1.1
Kasus DBD Seluruh Puskesmas Di Kota Sukabumi Tahun 2018-2019

No	PKM	Kasus 2018	Kasus 2019	%
1.	PKMSukabumi	40	9	16.17
2.	PKM Selabatu	17	3	6.60
3.	PKM Cipelang	14	1	4.95
4.	PKM K. Tengah	14	5	6.27
5.	PKM Benteng	6	6	3.96
6.	PKM Sukakarya	4	0	1.32
7.	PKM Pabuaran	7	7	4.62
8.	PKM Tipar	12	2	4.62
9.	Pkm G. Panjang	10	3	4.29

(Sumber, dinas kesehatan kota sukabumi 2018)

Berdasarkan tabel 1.1 Penderita DBD pada Tahun 2018 Puskesmas Baros merupakan puskesmas yang paling tinggi kedua setelah Puskesmas Sukabumi yang terkena Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di antara puskesmas lainnya. Pada tahun 2019 penderita DBD di Wilayah kerja Puskesmas Baros mengalami peningkatan sebanyak 38 orang.

Tabel 1.2
Data Kasus DBD Per Kelurahan Di Kecamatan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi Tahun 2018

No.	Kelurahan	Jumlah orang yang pernah mengalami DBD	%
1.	Baros	7	22.59
2.	Jaya Mekar	7	22.59
3.	Jaya Raksa	6	19.34
4.	Sudajaya Hilir	11	35.48
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah yang pernah mengalami DBD di Kecamatan Baros kelurahan Sudajaya Hilir adalah 11 orang, dimana menurut data tahun 2018 jumlah penderita DBD terbanyak berada di Sudajaya Hilir yang pernah mengalami DBD.

Tabel 1.3
Data Kasus DBD Menurut Per RW Di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja
Puskesmas Baros Kota Sukabumi Tahun 2018

No.	RW	Jml penderita DBD	%
1.	01	4	36.4
2.	02	2	18.2
3.	03	2	18.2
4.	04	2	18.2
5.	05	1	9.0
6.	06	0	0
7.	07	0	0
8.	08	0	0
Jmlah		11	100

Berdasarkan tabel 1.3 jumlah orang yang pernah mengalami DBD di kelurahan Sudajaya Hilir adalah 11, dimana menurut data tahun 2018 jumlah penderita DBD terbanyak beradadi RW 01 dimana sebanyak 4 orang yang pernah mengalami DBD.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh puskesmas Sukabumi ditemukan jentik nyamuk di sebagian besar pemukiman warga, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat masih kurang terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya, tindakan yang akan dilakukan dengan cara penanggulangan DBD atau penyuluhan, gerakan pemberantasan sarang nyamuk atau *fogging*. Khusus untuk *fogging* selama tahun 2018 dilakukan sebanyak kurang lebih 2 kali. (Sumber: Pemegang Program DBD Puskesmas Baros).

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh puskesmas Sukabumi ditemukan jentik nyamuk di sebagian besar pemukiman warga, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat masih kurang terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya, tindakan yang akan dilakukan dengan cara penanggulangan DBD atau penyuluhan, gerakan pemberantasan sarang nyamuk atau *fogging*. Khusus untuk *fogging* selama tahun 2018 dilakukan sebanyak kurang lebih 2 kali. (Sumber: Pemegang Program DBD Puskesmas Baros).

Penelitian yang dilakukan oleh Chatarina Umbul Wahyuni dan Fathi Soedjajadi Keman kepala keluarga di Kota Mataram memperlihatkan pengaruh kepala keluarga terhadap kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Dari penelitian ini didapatkan hasil yang menarik dari penelitian ini adalah sikap masyarakat terhadap penyakit DBD, yaitu semakin masyarakat bersikap tidak serius dan tidak berhati-hati terhadap penularan penyakit DBD akan semakin bertambah resiko terjadinya penularan penyakit DBD ($p < 0,05$) dan tindakan '3M' (Mengubur, Menguras, Menutup) berperan positif terhadap pencegahan terjadinya KLB penyakit DBD di Kota Mataram ($p < 0,05$). Demikian pula tindakan abatisasi berperan mengurangi risiko penularan penyakit DBD di Kota Mataram ($p < 0,05$). Meskipun dari penelitian tersebut kepala keluarga telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai DBD dan PSN (Chatarina Umbul Wahyuni dan Fathi Soedjaja, 2016).

Studi pendahuluan yang sudah saya lakukan pada 10 kepala keluarga di dapatkan 6 kepala keluarga memahami tentang Demam berdarah *Dengue* (DBD), Pencegahan, Penularan. 4 kepala keluarga lainnya belum terlalu memahami tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD), Pencegahan, penularan. 2 kepala keluarga paham cara Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), 8 kepala keluarga lainnya tidak terlalu paham cara Pemberantasan SarangNyamuk (PSN).

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Dengan Sikap Kepala Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di RW 01 Kelurahan Sudajaya Hilir, Kecamatan Baros Kota Sukabumi.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*pointtime approach*) (Notoadmojo, 2018). Tempat yang dilakukan penelitian ini adalah Di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Sikap Kepala Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Sikap Kepala Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Kepala Keluarga anggota keluarga yang harus bertanggungjawab atas kebutuhan sehari-hari. Pengetahuan Penyakit DBD adalah penyakit menular yang di akibatkan oleh virus dengue dan disebarluaskan oleh nyamuk terutama spesies *Aedes Aegypti*. Pengisian kuisioner. Menggunakan Skala Guttman “Ya/Tidak”. Sikap adalah tanggapan atau reaksi yang dimiliki oleh kepala keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu mengurus tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, mengubur barang bekas, tidak menggantungkan baju, dan kebersihan rumah. Pengisian Kuisioner. Menggunakan Skala Likert “SS,S,RR,TS,STS”. Populasi pada penelitian ini adalah semua kepala keluarga yang bertempat tinggal Di Kelurahan Sudajaya Hilir Kecamatan Baros Kota Sukabumi yaitu sebanyak 735 orang. Untuk keperluan study pendahuluan sebanyak 10 orang maka populasi akhir sebanyak 725 orang.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 225 kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Sudajaya Hilir Kecamatan Baros Kota Sukabumi. Hasil Uji validitas dengan *Pearson Product Moment*. Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan bantuan *Software for Windows* terdapat 22 item pertanyaan variabel pengetahuan kepala keluarga tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD) semua memiliki nilai p-value <0.05, sehingga semua item tersebut dinyatakan valid dengan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Dan untuk variabel Sikap kepala keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dari 16 pertanyaan terdapat 1 item pertanyaan tidak valid yaitu pada item no 3 dengan nilai p-value 0.181, hasil tersebut mengacu aturan Guilford yang berarti reliabilitas cukup kuat.

Teknik analisa data menggunakan distribusi frekuensi karakteristik responden, analisis univariat yaitu mendistribusikan variabel pengetahuan kepala keluarga dan sikap kepala keluarga kedalam distribusi frekuensi, selanjutnya analisa bivariat variabel penelitian menggunakan *Chi Square*.

Hasil

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kepala Keluarga di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi

No.	USIA	Jumlah	%
1.	18-40Thn	147	65.3%
2.	41-59Thn	77	34.2%
3.	≥ 60Thn	1	4%
Jumlah		225	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data bahwa kepala keluarga di Sudajaya Hilir sebagian besar berumur 18 - 40 tahun yaitu sebanyak 147 responden (65.3%) dan sebagian kecil berumur ≥ 60 tahun yaitu sebanyak 1 responden (4%).

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
1.	PT	15	5.3%
2.	SMA	85	37.8%
3.	SMP	70	31.1%
4.	SD	58	25.8%
Jumlah		225	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh data bahwa kepala keluarga di Kelurahan Sudajaya Hilir sebagian besar berpendidikan terakhir sebanyak 85 responden (37.8%) dan sebagian kecil berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak 15 Responden (5.3%).

Tabel 4.3

Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Kepala Keluarga di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi

No.	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Buruh	101	44.9%
2.	PNS	9	4%
3.	Wiraswasa	55	24.4%
4.	Tdk bekerja	60	26.7%
Jumlah		225	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh data bahwa kepala keluarga di Kelurahan Sudajaya Hilir sebagian besar mempunyai pekerjaan Buruh yaitu sebanyak 101 responden (44.9%) dan sebagian kecil mempunyai pekerjaan PNS yaitu sebanyak 9 responden (4%).

Tabel 4.4

(DBD) di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi pada Bulan Juni 2019

No.	Kategori	Kepala Keluarga	%
1.	Baik	109	48.4%
2.	Cukup	105	46.6%
3.	Kurang	11	5%
Jumlah		225	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh data bahwa sebagian besar responden mempunyai Pengetahuan baik yaitu sebanyak 109 Responden atau (48.4%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 responden (5%).

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Sikap Responden dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi pada Bulan Juni 2019

No.	Kategori	Kepala Keluarga	%
1.	Positif	30	13.3%
2.	Negatif	195	86.7%
Jumlah		225	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh data bahwa sebagian besar responden bersikap negatif yaitu sebanyak 195 Responden atau (86.7%) dan sebagian kecil responden bersikap positif yaitu sebanyak 30 responden (13.3%).

Tabel 4.6

Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Sikap Kepala Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi.

Variable bebas	Variable tak bebas	P-value	Koefisien kolerasi	determinasi
Pengetahuan kepala keluarga tentang DBD	Sikap kepala keluarga terhadap PSN	0,000	0.181	86.7%

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup, sikap kepala keluarganya yang bersikap negatif dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu sebanyak 96 responden (91.4%), dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang dan bersikap positif pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yaitu sebanyak 4 responden (36.4%). Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup, sikap kepala keluarganya yang bersikap negatif dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu sebanyak 96 responden (91.4%), dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang dan bersikap positif pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yaitu sebanyak 4 responden (36.4%). baros kota sukabumi dilakukan dengan Uji *Chi Square* yang dapat dilihat pada tabel 4.6 didapatkan bahwa p-value 0,022 yang berarti H_0 ditolak karena nilai $p\text{-value} \leq 0,05$. Dengan kata lain terdapat hubungan pengetahuan kepala keluarga tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan sikap kepala keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kelurahan sudajayahilir wilayah kerja puskesmas baros kota sukabumi.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh data bahwa sebagian besar responden mempunyai Pengetahuan baik yaitu sebanyak 109 Responden atau (48.4%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 responden (5%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Wawan, 2011).

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup.

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh data bahwa sebagian besar responden bersikap negatif yaitu sebanyak 195 Responden atau (86.7%) dan sebagian kecil responden bersikap positif yaitu sebanyak 30 responden (13.3%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupannya sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Wawan, 2011).

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil *Uji Chi Square* dapat dilihat pada tabel 4.6 yang didapatkan nilai p-value 0,022 yang berarti H_0 ditolak karena p-value $\leq 0,05$. Dengan kata lain terdapat hubungan pengetahuan kepala keluarga tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan sikap kepala keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kelurahan Sudajaya Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mangiring R. (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala keluarga tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan sikap kepala keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Selain itu didukung dengan penelitian Prisley (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kepala keluarga tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan sikap kepala keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) nilai p-value 0,01 ($p < 0,05$).

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup, sikap kepala keluarganya yang bersikap negatif Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu sebanyak 96 responden (91.4%), dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang dan bersikap positif dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yaitu sebanyak 4 responden (36.4%). Data tersebut memperlihatkan bahwa lebih banyak kepala keluarga yang memiliki pengetahuan baik, sikap keluarganya yang bersikap negatif Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Hal ini sesuai dengan teori Wawan (2011) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupannya sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan tendensi psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat kesukaan atau ketidaksukaan (Eagly & Chaiken, 1993 dalam Azwar, 2006). Jadi sikap merupakan ekspresi dari psikologis seseorang atau respon terhadap sesuatu hal yang terjadi yang bisa dilihat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan kepala keluarga tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan sikap kepala keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kelurahan sudajayahilir wilayah kerja puskesmas baros kota sukabumi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh data bahwa sebagian besar responden mempunyai Pengetahuan baik yaitu sebanyak 109 Responden atau (48.4%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 responden (5%).

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh data bahwa sebagian besar responden bersikap negatif yaitu sebanyak 195 Responden atau (86.7%) dan sebagian kecil responden bersikap positif yaitu sebanyak 30 responden (13.3%).

Ada hubungan pengetahuan kepala keluarga tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan sikap kepala keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di kelurahan sudajayahilir wilyah kerja puskesmas baros kota sukabumi dengan p-value 0,022.

Referensi

- Ariani, P. (2016). Demam Berdarah Dengue Jilid 1. Nuha Medika.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian., Suatu Pendekatan Praktik Jilid 14. Rieuka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Jilid 2. Rieuka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan., Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Jilid 23. Alfabeta.
- Wawan. (2011). *Teori dan Pengukuran.*, Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika.
- Sartiwi, W, Apriyeni, E, Sari, I. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*. IX (2), 2087-8508. (<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>)
- Judarwanto, (2012). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan perilaku Kepala Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Kota Pekalongan. *Jurnal Public Health* (<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/181>)
- Budhiana, J. (2019). Modul Analisa Data Aplikasi Dengan SPSS 16.0 Kota Sukabumi. *Jurnal Health Sociaety Sukabumi* . Stikesmi Sukabumi. 2019
- Sulaemana, E, Roy, M. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. : *Public Health Science Journal*, 485 (1). (<https://doi.org/10.24252/as.v9i1.2949>).
- Prisley, P, Reza, M, Rusjdi, S. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, VII (1). (<http://jurnal.fk.unad.ac.id>)